

Hubungan Pengetahuan, Peran, dan Status Ekonomi Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

✉¹Novi Paramitasari MS, ²Endri Ekayamti, ¹Riska Ratnawati

¹STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

²DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi, Indonesia

ABSTRAK

Usia prasekolah (4-5 tahun) merupakan masa emas bagi anak, karena pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat baik secara fisik dan psikis sehingga perlu pendampingan yang baik dari orang tua. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, peran dan status ekonomi terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan desain Cross Sectional dan jumlah sampel sebanyak 40, teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Pengolahan data menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan uji Spearmank Rank. Hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun (p value $0,000 = < 0,05$), adanya pengaruh antara peran orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun (p value $0,001 = < 0,05$) dan tidak ada hubungan antara status ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun (p value $0,126 = > 0,05$). Tingkat pengetahuan dan peran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Karena hal ini berkaitan dengan stimulasi yang diberikan guna menunjang perkembangan anak.

Kata kunci: Peran, Perkembangan Anak, Status Ekonomi, Tingkat Pengetahuan.

Relationship Knowledge, Role, and Economic Status on the Children Development Aged 4-5 Years

ABSTRACT

Pre-school age (4-5 years) is a golden period for children, because at that age children experience rapid growth and development both physically and psychologically so they need good assistance from parents. Purpose of this study to analyze the relationship between level of knowledge, roles and economic status on the development of children aged 4-5 years. This research is a type of correlation research with a cross sectional design and a sample size of 40, the sampling technique used is total sampling. Data processing uses SPSS 25 using the Spearmank Rank test. Statistical test results show that there is a relationship between the level of parental knowledge on the development of children aged 4-5 years (p value $0.000 = < 0.05$), there is an influence between the role of parents on the development of children aged 4-5 years (p value $0.001 = < 0.05$) and there is no relationship between parents' economic status and the development of children aged 4-5 years (p value $0.126 = > 0.05$). The level of knowledge and role of parents has a significant influence on child development. Because this is related to the stimulation provided to support children's development.

Keywords: Child Development, Economic Status, Level of Knowledge, Role .

PENDAHULUAN

Usia prasekolah (4-5 tahun) merupakan masa emas bagi anak, karena pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat baik secara fisik dan psikis (Sundayana dkk., 2020). Perkembangan adalah proses pematangan secara majemuk yang berkaitan dengan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan mengikuti pola yang teratur (Ratina dkk., 2020). Di sosial media seperti Tiktok, Facebook dan Instagram, banyak ditemui orang tua yang mengeluhkan mengenai perkembangan anaknya yang tidak sesuai dengan teman sebayanya. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menjelaskan masalah gangguan tumbuh kembang anak meningkat sejak tahun 2018, dari 5-10% menjadi 30% pada tahun 2022 (Fundriaka, 2023). Hal ini menandakan, gangguan tumbuh kembang di Indonesia tergolong tinggi.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, sebanyak 5-25% anak usia prasekolah (4-5 tahun) di dunia mengalami gangguan disfungsi otak minor, salah satunya gangguan perkembangan motorik halus (Prastiwi, 2019). Gangguan perkembangan anak di Amerika Serikat pada tahun 2014 sebesar 5,76 % dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 6,9% (Zablitzky ddk, 2017 dalam Hening Prastiwi 2019). Di Indonesia sebesar 7,51% anak balita mengalami gangguan perkembangan (Armina, 2022). Sedangkan gangguan perkembangan anak yang lain seperti bahasa, autisme, hiperaktif sebesar 13-18% (Meilawati, 2017). IDAI (2015) menyebutkan di Jawa Timur sebanyak 13% perkembangan anak meragukan (perlu pemeriksaan lebih lanjut) dan 34% mengalami penyimpangan perkembangan (Ningrum, 2018).

Tingkat pengetahuan orang tua yang kurang akan menyebabkan terlambatnya deteksi penyimpangan dan keterlambatan perkembangan pada anak, sehingga anak tidak dapat melanjutkan pada tahap perkembangan selanjutnya. Peran orang tua sangat penting untuk memantau dan menstimulasi perkembangan anak baik perkembangan motorik kasar, halus, bahasa maupun perkembangan sosial. Peran orang tua yang tidak sesuai atau kurang akan menyebabkan

anak kurang mendapatkan stimulasi, sehingga perkembangannya tidak terlatih dan menjadi terlambat atau tidak sesuai dengan usianya. Orang tua dengan status ekonomi yang rendah tidak mampu atau kurang dalam memberikan asupan makanan yang bergizi sesuai usia anak dan tidak mampu membelikan alat-alat yang menunjang perkembangan anak seperti *puzzle*, plastisin, kubus dan lain-lain.

Memberikan stimulasi sedini mungkin dapat meningkatkan dan mencegah keterlambatan perkembangan pada anak. Stimulasi perkembangan pada anak dapat dilakukan dengan bermain dan berkegiatan seperti menulis, menggambar, bermain petak umpet, bercerita, bermain bersama teman, dan lain-lain (Maghdalena, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan, Peran dan Status Ekonomi Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi, dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh balita yang berusia 48, 49, 54, 55 dan 60 bulan sejumlah 40 anak. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*, sehingga seluruh populasi digunakan untuk sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan KPSP. Data diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Karakteristik Responden Orang Tua

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (orang tua) memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sejumlah 23 responden (57,5%). Sedangkan untuk pekerjaan sebagian besar responden (orang tua) tidak bekerja yaitu sejumlah 26 responden (65%).

Karakteristik Responden Anak

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (anak) dengan jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 23 responden (57,5%). Sedangkan untuk usia responden (anak) sebagian besar berusia 4 tahun yaitu sejumlah 36 responden (90%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua (n=40)

No	Karakteristik	Frek	(%)
1.	Pendidikan		
	SD/SMP	14	35,0
	SMA	23	57,5
	PT	3	7,5
2.	Pekerjaan		
	Bekerja	14	35
	Tidak Bekerja	26	65

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Anak (n=40)

No	Karakteristik	Frek	(%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	17	42,5
	Perempuan	23	57,5
2.	Usia		
	4 tahun	36	90
	5 tahun	4	10

Sumber : Data Primer, 2024

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden (orang tua) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sejumlah 29 responden (72,5%). Untuk peran orang tua sebagian besar responden sudah memiliki peran yang sangat baik yaitu sejumlah 29 responden (72,5%). Untuk status ekonomi orang tua sebagian besar responden dengan status ekonomi sedang yaitu sejumlah 30 responden (75,0%) dan untuk perkembangan anak sebagian sebagian besar sudah sesuai yaitu sejumlah 26 responden (65%).

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan tabel 4 hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak usia 4 -5 tahun menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,000 (*p value* < 0,05) yang artinya ada

hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan tabel 5 analisa bivariat hubungan peran orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,001 (*p value* < 0,05) yang artinya ada hubungan antara peran orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Hubungan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.

Berdasarkan tabel 6 hubungan status ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,246 (*p value* > 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara status ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Peran, Status Ekonomi dan Perkembangan Anak

No	Variabel	Frek	(%)
1.	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	29	72,5
	Kurang	11	27,5
2.	Peran Orang Tua		
	Sangat Baik	29	72,5
	Baik	11	27,5
3.	Status Ekonomi		
	Tinggi	4	10,0
	Sedang	30	75,0
	Kurang	6	15,0
4.	Perkembangan Anak usia 4-5 tahun		
	Sesuai	26	65,0
	Meragukan	14	35,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4
Hasil Uji *Spearman Rank* Tingkat Pengetahuan Orang tua terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun (n=40)

Variabel	Perkembangan Anak				<i>P - value</i>
Tingkat Pengetahuan	Sesuai		Meragukan		
	n	%	n	%	
Baik	25	62,5	4	10	0,000
Kurang	1	2,5	10	25	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5
Hasil Uji *Spearman Rank* Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun (n=40)

Perkembangan Anak (n = 32)					
Variabel	Perkembangan Anak				P – value
Peran Orang Tua	Sesuai		Meragukan		
	n	%	n	%	
Sangat baik	23	57,5	6	15	
Baik	3	7,5	8	20	

Sumber: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan, Peran, Status Ekonomi dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Tingkat pengetahuan orang tua sebagian besar sudah baik. Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari rasa ingin tahu yang diperoleh melalui

sensoris, seperti mata dan telinga terhadap suatu objek (Donsu, 2017). Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak dapat dilihat dari cara pola asuhnya, stimulasi yang diberikan, gizi yang diberikan, serta orang tua dapat mengetahui jika terjadi penyimpangan pada perkembangan anaknya (Ariana, 2019).

Tingkat pengetahuan orang tua berhubungan dengan pendidikan yang dimilikinya yang sebagian besar sudah tinggi, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang ilmu yang dimiliki akan semakin luas dan cara pola pikir akan semakin baik sehingga orang tua dapat mengetahui mengenai perkembangan anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian Wahidil & Adini (2014), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuannya mengenai perkembangan anak. Orang Tua pada saat ini sudah memasuki era modern, dimana ilmu pengetahuan tidak hanya didapatkan pada saat menempuh pendidikan, tetapi pengetahuan orang tua bisa didapatkan melalui media sosial yang dimana sebagian besar orang tua saat ini sudah menggunakannya.

Peran orang tua sebagian besar sangat baik. Peran orang tua dalam mengasuh anak sangat diperlukan, karena orang tua sebagai pendidik sekaligus guru pertama bagi anak yang akan menjadi contoh pertama bagi anak (Candra, 2018). Orang tua juga sebagai pembimbing dan pemberi rasa kasih sayang. Peran orang tua yang kurang dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi anak, seperti perilaku kekerasan, kebiasaan yang buruk, keterampilan yang kurang, kurang disiplin dan lain-lain (Agustina, 2017). Sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk bermain dengan anak, sehingga perannya sebagai pendidik dan guru pertama bagi anak dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat menunjang perkembangan anak. Menurut penelitian Hayani (2018), Ibu yang tidak bekerja memiliki peran yang lebih baik dalam mengasuh anak.

Status ekonomi sebagian besar dalam kategori sedang. Status ekonomi adalah tingkatan yang dimiliki seseorang berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dilihat dari penghasilan yang didapatkan sehingga seseorang mempunyai peranan status sosial dalam struktur masyarakat (Atika & Rasyid, 2018). Status ekonomi keluarga dilihat dari pendapatan, harta benda yang dimiliki, jumlah anggota keluarga, jenis rumah dan lain-lain (Ahmad, 2013). Sebagian besar ibu tidak bekerja, dimana sumber pendapatan keluarga yang utama adalah

dari kepala keluarga/suami. Dengan kondisi lingkungan yang sebagian besar adalah bertani/ buruh tani dan tinggal di desa yang jauh dari kawasan industri sehingga pendapatan yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perkembangan anak usia 4-5 tahun sebagian besar sudah sesuai. Perkembangan adalah proses pematangan secara majemuk yang berkaitan dengan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan mengikuti pola yang teratur (Ratina dkk., 2020). Usia 4-5 tahun merupakan masa yang emas bagi anak, karena anak sedang berada pada tahap perkembangan yang optimal sehingga memerlukan pendampingan dan stimulasi yang baik (Dewi, 2018). Perkembangan anak harus didampingi oleh tingkat pengetahuan dan peran orang tua yang baik, sehingga dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dan melakukan pendampingan apabila terdapat keterlambatan seperti motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida dkk. (2021) bahwa peran orang tua yang baik akan mampu memberikan stimulasi untuk menunjang perkembangan motorik anak.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data bivariat, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Tingkat pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, umur, pekerjaan, faktor lingkungan dan sosial budaya (Notoatmojo, 2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai. Pengetahuan orang tua mempengaruhi perkembangan anak, karena dengan tingkat pengetahuan yang baik, orang tua akan lebih tau dan lebih mampu dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan anak secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial serta orang tua akan mampu mendeteksi jika terjadi keterlambatan atau gangguan perkembangan pada anaknya sehingga dapat segera tangani (Saputra &

Yunus, 2017). Pengetahuan yang dimiliki orang tua menentukan apa yang diberikan kepada anak salah satunya adalah stimulasi dan pemenuhan nutrisi. Hal ini didukung oleh penelitian Dwinita dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak.

Sebagian besar responden memiliki pendidikan yang memumpuni yaitu SMA/PT. Menurut Ariga (2022), pada penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua berhubungan dengan pengetahuan/ilmu yang dimilikinya, terutama mengenai perkembangan anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya dan sebaliknya, semakin rendah pendidikan orang tua maka semakin sedikit pengetahuan yang dimilikinya sehingga beresiko anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik akan terus meningkatkan pengetahuannya tentang cara memberikan stimulasi yang tepat dan berusaha untuk menerapkan hal tersebut kepada anaknya guna menghasilkan tumbuh kembang yang baik bagi anak (Tiara & Zakiyah, 2021). Orang tua dengan pendidikan yang tinggi juga memiliki pola pikir yang lebih matang, sehingga mereka mampu berpikir dengan baik terhadap apa yang sebaiknya dilakukan untuk anak mereka terutama terkait dengan perkembangannya (Rosyiana, 2019).

Peneliti berpendapat, bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh umur. Orang tua terutama Ibu yang memiliki umur > 25 tahun memiliki pola pikir yang lebih baik sehingga orang tua akan lebih siap secara emosional dan mental untuk merawat dan membesarkan anak serta mendapatkan ilmu-ilmu baru mengenai perkembangan anak dan mampu menerapkannya. Hal ini didukung oleh penelitian Indriana dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur orang tua dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi.

Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data bivariat didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Peran orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan jumlah anggota keluarga (Notoatmojo, 2015). Pada penelitian ini Sebagian besar Orang tua dengan peran yang sangat baik memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak, yang akan mengajarkan segala hal pada anak, karena hal tersebut perkembangan anak juga tergantung pada peran orang tua dalam memberikan stimulasi (Candra, 2019). Orang tua juga sebagai pembimbing sekaligus sumber kasih sayang dan rasa aman nyaman bagi anak, dengan terpenuhinya peran tersebut anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya tanpa ada rasa takut untuk mencoba hal-hal baru sehingga perkembangannya dapat terlatih secara baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2017) yang menyatakan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Pada penelitian ini sebagian besar orang tua tidak bekerja. Menurut Tiara & Zakiyah (2021) orang tua yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk bersama anak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Banyak menghabiskan waktu bersama anak dapat memberikan perhatian yang cukup serta dapat memberikan stimulasi lebih baik untuk mendukung perkembangan anak. Ibu yang tidak bekerja akan menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau pengasuh secara maksimal seperti memberikan stimulasi untuk meningkatkan kreativitas anak saat bermain sehingga anak dapat tumbuh optimal sesuai usianya (Krista, 2020).

Perkembangan anak perlu mendapatkan stimulasi secara optimal, hal ini tentu didukung dengan peran orang tua yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal membutuhkan tidak hanya kecukupan gizi namun juga membutuhkan stimulasi yang tepat dimana stimulasi ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi. Stimulasi akan membantu anak untuk terus meningkatkan kemampuannya baik motorik kasar, motik halus, bahasa dan sosialisasi. Orang tua harus mampu mengajarkan dan mendukung anaknya untuk melakukan suatu hal yang baru yang bersifat positif sehingga perkembangan anak akan terus bertambah. Hal ini didukung oleh penelitian Fernando dkk. (2020); Carolin, (2020) yang mengatakan bahwa stimulasi yang diberikan orang tua berhubungan dengan perkembangan yang dimiliki anak.

Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan tabel 6 hasil pengolahan data bivariat didapatkan hasil tidak ada hubungan antara status ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Status ekonomi orang tua secara langsung mempengaruhi perkembangan anak, terkait dengan pemberian gizi yang cukup dan dukungan fasilitas yang menunjang perkembangan anak seperti mainan puzzle, kubus, sepeda, mobil-mobilan dan lain-lain (Sarina & Hasan, 2019). Menurut Tandi, (2019) bahwa faktor sosial ekonomi meliputi pekerjaan, pendidikan, teknologi, budaya dan pendapatan keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak. Beberapa faktor tersebut akan saling berinteraksi satu sama lain yang

akan mempengaruhi masuknya asupan gizi untuk anak. Status ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga semakin tinggi status ekonomi orang tua, maka semakin baik juga tumbuh kembangnya (Zulani, 2018). Dengan status ekonomi yang tinggi/baik, orang tua cenderung memperhatikan kualitas dan jenis bahan makanan yang akan diberikan untuk anaknya. Begitupun sebaliknya, orang tua dengan ekonomi rendah, cenderung tidak memperhatikan kualitas dari bahan makanan yang akan diberikan untuk anaknya karena keterbatasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan yang lain (Ratna & Sandy, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Noflidaputri & Herwindi, (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status ekonomi orang tua terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

Hal ini bertentangan dengan hasil uji pada penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk (2016), hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain yang lebih mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah stimulasi yang baik dan tepat yang diberikan oleh orang terdekat terutama ibu. Keluarga dengan ekonomi rendah masih dapat memenuhi asupan gizi balita dengan pengelolaan bahan makanan yang sederhana dan murah secara tepat. Pendapatan orang tua tidak sepenuhnya dibelanjakan untuk kebutuhan pangan, tetapi juga dibagi untuk kebutuhan yang lain. Pendapatan yang tinggi belum tentu menjamin perkembangan dan pertumbuhan anak yang baik, karena seluruh penghasilan tidak semuanya dialokasikan untuk pangan.

Tabel 6
Hasil Uji Spearman Rank Status Ekonomi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun (n=40)

Variabel	Perkembangan Anak				P - value
Status Ekonomi	Sesuai		Meragukan		
	n	%	n	%	
Tinggi	3	7,5	1	2,5	
Sedang	21	52,5	9	22,5	0,126
Rendah	2	5	4	10	

Sumber: Data Primer, 2024

Menurut Khansa & Mei (2022), bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga yang semakin banyak jika tidak sebanding dengan meningkatnya pendapatan mengakibatkan pendistribusian gizi makanan semakin tidak merata. Tetapi balita dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit juga tidak menjamin terbebas dari gangguan tumbuh kembang. Pembagian makanan yang kurang adil dapat menjadi faktor yang mengakibatkan asupan gizi untuk anak menjadi kurang. Penerapan pola asuh yang salah dan kurangnya stimulasi menjadi faktor yang mempengaruhi timbulnya gangguan tumbuh kembang pada anak (Sana, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria dkk. (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah.

Peneliti berpendapat, dalam memberikan stimulasi guna menunjang perkembangan anak dapat dilakukan dengan permainan-permainan sederhana dengan biaya yang murah, kreativitas orang tua diperlukan dalam hal ini. Dimana keluarga dengan ekonomi sedang sampai rendah masih dapat memberikan stimulasi secara optimal kepada anaknya. Tingkat ekonomi yang rendah dapat diimbangi dengan memberikan waktu bersama anak yang cukup, sehingga stimulasi dapat diberikan secara optimal oleh orang tua, orang tua dapat mengajari anak permainan-permainan sederhana yang bisa melatih motorik anak. Menurut penelitian Li dkk. (2022) waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak dapat mempengaruhi perkembangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian hubungan tingkat pengetahuan, peran dan status ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun antara lain tingkat pengetahuan orang tua sebagian besar sudah baik. Peran orang tua sebagian besar sudah sangat baik, dan status ekonomi orang tua sebagian besar dalam kategori sedang. Untuk perkembangan anak usia 4-5 tahun sebagian besar sudah sesuai. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Tidak ada hubungan antara status ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun.

PUSTAKA ACUAN

- Ahmad, F. (2013). Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 3 Jatiluhur Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Armina, T. Y. F. 2022. Upaya Deteksi Dini Perkembangan Anak Berdasarkan Pengetahuan Orang tua. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 55-64.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111-120. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>.
- Carolyn. (2020). Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan di Tangerang. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(1), 1-8.
- Efendi, D. I. (2015). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Didaktika*. 13(3), 11-18.
- Fenti, H. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Fundriaka, B. A. (2023). 30 % Anak Indonesia Alami Lambat Tumbuh Kembang, Orang Tua Harus Lakukan Ini. *suara.com*.
- Harahap, N. R. 2019. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 37.<https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>

- Prastiwi, M. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242-249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>.
- Indriana, N. P. R. K. (2022). Hubungan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2097-2107. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.716>.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rosidah, L. K., & Harsiwi, S. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandum Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*. 6(1), 24-37.
- Kuntum, K. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015. *Karya Tulis Ilmiah*. DIII Keperawatan. PoltekNIK Kesehatan Kemenkes Padang, Padang.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. [e-book]. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maghdalena, A. A. (2021). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Karya Tulis Ilmiah*. DIII Keperawatan. Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah*. Edisi 1. Andalas University Press
- Meilawati, E. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Al falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Skripsi*. Keperawatan. Universitas Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Noflidaputri, R., & Herwindi, R. (2020). Hubungan Status Gizi Dan Ekonomi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum 1. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 3(2), 95-104. <https://doi.org/10.25139/htc.v3i2.2892>
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83-97.
- Pramanda, A. I. (2023). Hubungan Pengetahuan Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Permata Bunda Kecamatan Genneg Kabupaten Ngawi. *Jurnal Buana Of Nursing*, 1(1), 26-31.
- Rahmi, N., dan Husna, A. 2016. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak- Kanak Bijeeh Mata Pagar Air Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 110-115.
- Ratina, M., Yanti, N. H. (2020). *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. [e-book]. Edu Publisher.

- Prianto, V. R. (2017). Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan, STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA, Jombang.
- Rohmawati, I. (2016). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Balita*. Edisi 1. Yayasan Puruhita Husada.
- Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., Fransisca, P. C., Astriani, Ni M. (2020). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 446-455. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1052>.
- Wulaningtyas, E. S., Yanti, E. S., dan Mulazimah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri. *JURNAL EDUNursing*, 6(1), 45–50.
- Yunita, K. S., dan Afrinaldi, A. (2022). Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya. *JOBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 66-72.